

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang prosesnya telah ditata dan diatur menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Di dalam proses belajar mengajar tentunya terlebih dahulu telah tersusun rancangan atau perencanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberikan respon terhadap usaha guru tersebut.

Di lingkungan sekolah peran guru sebagai mediator hendaknya harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan di sekolah.

SMP Negeri 1 Suwawa merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bone Bolango. Seperti pada umumnya pembelajaran di sekolah baik dari jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah

menengah atas, memiliki beragam jenis pelajaran yaitu pembelajaran pada mata pelajaran umum maupun pengembangan diri, misalnya kesenian yaitu mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan bangsa. Seni budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan siswa tetapi juga mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi keterampilan tentang karya seni dan budaya serta kompetensi sikap yang berkaitan dengan seni budaya.

Dalam pembelajaran seni budaya standar kompetensi yang harus dicapai adalah mengekspresikan dan mengapresiasi. Pada dasarnya ekspresi merupakan hasil manifestasi dari emosi, mengekspresikan berarti mengungkapkan apapun gagasan, perasaan, dan hasil pemikiran dalam bentuk yang nyata, sehingga dapat dirasakan pula maksud dari aktivitas yang dilakukan. Sedangkan mengapresiasi adalah suatu aktivitas yang berupa pemberian penilaian dari sebuah hasil karya, baik itu berbentuk penghargaan, pujian, ataupun tindakan seseorang yang juga ikut serta dalam kegiatan yang dianggap baik dan terpuji. Berkaitan dengan pembelajaran seni musik, mengekspresikan diantaranya meliputi aktivitas bernyanyi dalam paduan suara maupun vocal solo, juga bermain alat musik bersama seperti ansamble. Sedangkan mengapresiasi dalam pembelajaran seni musik ialah melatih peserta didik untuk

mengidentifikasi ragam karya musik dan bagaimana mereka menilai sebuah hasil karya musik.

Seni musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Salah satu materi ajar seni budaya di SMP Negeri 1 Suwawa kelas VII adalah musik daerah. Pada pembahasan materi musik daerah sub-sub topiknya di antara lain adalah ragam musik tradisi daerah, fungsi musik daerah, tokoh musik daerah, bentuk instrument daerah, sampai dengan lagu daerah. Buku pedoman yang dipakai dalam pembelajaran Seni Budaya yaitu buku Seni Budaya untuk SMP Kelas VII KTSP 2006, dengan penerbit Erlangga. Terdapat halaman yang mencantumkan partitur lagu daerah, salah satunya adalah lagu *Bindhe Biluhuta*, tepatnya pada halaman 70. Akan tetapi guru pengajar menemukan kendala karena tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membelajarkan peserta didik dalam membaca atau menuliskan partitur. Hal itu dikarenakan guru pengajar seni budaya di sekolah tidak murni seorang guru seni, melainkan seorang yang mengenyam pendidikan bimbingan konseling.

Menurut penuturan guru pengajar seni budaya kelas VII, pembelajaran seni musik yang dibelajarkan sebatas bernyanyi dengan cara belajar, masing-masing peserta didik melatih diri mereka untuk berani tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah yang mereka ketahui, tanpa menekankan adanya pembelajaran partitur.

Sedangkan peran guru pengajar sebatas memberikan penilaian melalui keberanian siswa dan penguasaan lagu daerah yang diketahui oleh peserta didik. Dalam hal ini seharusnya peserta didik dapat menguasai cara membaca ataupun menulis notasi dalam musik, namun hal tersebut masih menjadi hambatan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Pada penulisan karya musik, memiliki 3 jenis penggunaan notasi, antara lain yaitu notasi simbol, notasi angka, dan notasi balok. Notasi pada sebuah karya musik merupakan acuan yang sangat penting bagi seseorang dalam memainkan karya tersebut dengan alat musik, maupun acuan dalam menyanyikan sebuah lagu.

Salah satu lagu daerah Gorontalo yang menjadi materi ajar dalam penelitian ini yaitu ***Bindhe Biluhuta***. Lagu ini dipilih karena adanya partitur standar yang layak dibelajarkan kepada siswa. *Bindhe Biluhuta* merupakan lagu pop daerah yang sangat akrab ditelinga masyarakat Gorontalo. Lagu ini diciptakan oleh Rusdin Palada, seorang seniman yang berasal dari kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Dalam bahasa Gorontalo *Bindhe Biluhuta* adalah sup jagung. Kota Gorontalo merupakan penghasil jagung terbesar di Indonesia, dan hal itu menjadikan jagung sebagai ciri khas kota Gorontalo. Ini merupakan salah satu bentuk ekspresi dan apresiasi karena *Bindhe Biluhuta* kemudian menjadi inspirasi seseorang dalam penciptaan karya musik.

Untuk membelajarkan peserta didik peneliti memilih Metode *drill*. Metode ini adalah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran kesenian. Kelebihan dari metode *drill* di antaranya yaitu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik,

dan pemahaman materi melalui latihan berulang-ulang. Selain itu metode ini dapat menambah sikap disiplin dalam pembelajaran bagi siswa yang kurang aktif.

Dalam penerapan pembelajaran nantinya siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui lagu daerah atau hanya sekedar bisa menyanyikan lagu tersebut begitu saja. Akan tetapi siswa dilatih untuk peka terhadap nada, melalui musik yang diperdengarkan, sehingga dapat menambah kualitas dalam pembelajaran musik di sekolah tersebut.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan kajian ilmiah dalam bentuk penelitian, dengan tujuan dapat menerapkan metode *drill* melalui pembelajaran notasi angka agar peserta didik memiliki motivasi dalam pembelajaran seni musik serta meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya, yang diformulasikan dalam judul, "***Pembelajaran Notasi Angka Lagu Bindhe Biluhuta Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa.***"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana proses pembelajaran notasi angka lagu *Bindhe Biluhuta* melalui Metode *Drill* di SMP Negeri 1 Suwawa ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode *drill* dalam pembelajaran musik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni musik melalui metode *drill* yang penerapannya melalui praktik berulang-ulang, sehingga dapat menambah sikap disiplin dalam pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hasil upaya pembelajaran melalui metode *drill* tersebut, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kelebihan dan kekurangan metode, sehingga pengajar dapat mengatasi hal-hal yang masih menjadi kekurangan dalam penerapannya.